

ABSTRAK

**MODEL PREDIKSI KETERLAMBATAN DIAGNOSIS PENDERITA TBC
PARU DI KOTA SURABAYA**

Kota Surabaya merupakan salah satu Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan jumlah kasus TBC terbanyak pada tahun 2017 yaitu sejumlah 6488 kasus. Wilayah Surabaya Timur merupakan wilayah dengan jumlah kasus TBC BTA + baru tertinggi pada tahun 2017 setelah Surabaya Utara yakni sebanyak 427 kasus. Elemen kunci dari pengendalian TBC adalah diagnosis secara dini dan pengobatan yang efektif. Studi pendahuluan pada Bulan April tahun 2018 pada 4 puskesmas di Wilayah Surabaya Timur menunjukkan bahwa dari 22 penderita TBC Paru yang diwawancara terdapat 68% penderita yang mengalami keterlambatan diagnosis. Keterlambatan diagnosis dapat menyebabkan meningkatnya penularan di masyarakat, peningkatan keparahan penyakit, dan menyebabkan komplikasi lebih berat bahkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model prediksi keterlambatan diagnosis penderita TBC Paru di Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah Surabaya Timur Kota Surabaya sebagai salah satu wilayah kantong TBC. Sampel adalah penderita TBC Paru BTA + yang didiagnosis pada triwulan II sebanyak 80 orang yang dipilih secara *stratified random sampling* pada 7 puskesmas dengan jumlah kasus tertinggi. Analisis multivariabel menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan diagnosis pada penderita TBC Paru adalah pengetahuan dengan $p = 0,000$ (OR=11,904 CI 95% $1,291 \leq OR \leq 109,735$) dan persepsi dengan $p = 0,000$ (OR=11,341 CI 95% $2,136 \leq OR \leq 60,218$). Adanya keterlambatan diagnosis menunjukkan bahwa tingkat penularan di masyarakat masih tinggi. Oleh karena itu, dinas kesehatan kota Surabaya perlu meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan dan penanggulangan TB pada masyarakat.

Kata Kunci: Model Prediksi, Keterlambatan Diagnosis, TBC Paru.